

MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK DISKUSI DI KELAS XII AKL 1 SMK AL FALAH MOGA

Muhammad Hamzah, Dian Ari Widyastuti, Yeni Muhliawati
SMK Al Falah Moga
Universitas Ahmad Dahlan
SMP Muhammadiyah 02 Yogyakarta

hazhamzah205@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas inidilatarbelakangi oleh rendahnya Perncanaan karir peserta didik. Terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyiapkan karir masih rendah, Ketidak siapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi. Penelitian ini dilaksanakan padabulan Oktober sampai November 2020, bertempat di kelas xii akuntansi-1 Smk al falah Moga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas untuk meneliti peningkatan perencanaan karir peserta didik menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII dan sampel yang digunakan yaitu kelas xii akuntansi-1. Metode pengumpulan data dalam penlitian ini menggunakan angket perencanaan karir. Tahapan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan,observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil pnelitian tindakan kelas pada kondisi awal dengan siklus I dan II menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan peneliti dan observer dianalisis oleh peneliti dan observer, dilihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II, pada siklus I peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi 20 % dan dalam katrgori tinggi 35 %. Kemudian pada siklus II meningkat, peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi 60 % dan dalam kategori tinggi 30 %, ini artinya dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pilihan kemampuan Perencanaan karir yang tinggi dari tahap awal sampai ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi.

Kata kunci : Perencanaan karir, Bimbingan Klasikal, Diskusi

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu. Menurut Sofyandi (Mohamad Muspawi, 2017:103)Perencanaan karier adalah proses dimana individu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan kariernya.Mangkuprawira (2011: 188) perencanaan karier merupakan proses dimana seseorang menyeleksi tujuan

karier dan arus karier untuk mencapai tujuan, sedangkan pengembangan karir seseorang meliputi perbaikan-perbaikan personal yang dilakukan untuk mencapai rencana dan tujuan karir. Menurut Mathis (Sofwan Adiputra, 2015:45) Perencanaan karir adalah perencanaan yang di fokuskan pada pekerjaan dan pengidentifikasi jalan karir yang akan memberikan kemajuan logis

Farozin (2016: 56) mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu macam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik atau konseli. Penjelasan tersebut menggambarkan bagaimana secara terjadwal, konselor mengatur pemberian layanan bimbingan kepada siswa secara periodik. Menurut Bimo Walgito (2010:208) Mengemukakan pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi setiap anggota harus turut serta berbicara secara aktif sehingga ada sesuatu pertanggung jawaban sebagai suatu kelompok yang hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 8), penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penilaian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas menurut

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XII AKL 1 SMK Al Falah Moga. Rancangan penelitian ini sebagai berikut:

1) Perencanaan (akan dilakukan 2 kali bimbingan klasikal)

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah perencanaan yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peneliti sebagai guru Bimbingan dan Konseling mengidentifikasi perencanaan karir peserta didik di SMK Al Falah Moga. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan 2 kali bimbingan klasikal yang dimana pemberian layanan bimbingan klasikal pertama menjadi siklus 1, dan pemberian layanan bimbingan klasikal kedua menjadi siklus 2.

2) Siklus penelitian

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan perlu membuat rencana:

- a) Membuat RPL layanan bimbingan Klasikal Materi Rencana Setelah Lulus SMK
- b) Membuat pedoman observasi guru dan peserta didik untuk melihat aktivitas selama pelaksanaan layanan bimbingan Klasikal
- c) Menyiapkan alat-alat untuk pelaksanaan Bimbingan Klasikal dengan teknik diskusi
- d) Membuat angket untuk mengukur tingkat Perencanaan karir peserta didik.

b. Tindakan

Tindakan pertama dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dengan topik Rencana setelah lulus SMK. Dalam tindakan pertama peserta didik melakukan diskusi tentang perencanaan karir setelah lulus SMK

Tindakan kedua dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Bimbingan klasikal kedua diberikan dengan perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus I dengan harapan tujuan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas bisa berhasil

3) Observasi (disesuaikan dengan instrument evaluasi proses)

Pengamatan dalam proses kegiatan bimbingan klasikal dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan bimbingan klasikal teknik Diskusi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam refleksi.

Kegiatan observasi ini mempunyai dua tujuan yaitu

- (1) untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana tindakan,
- (2) melihat seberapa besar keberhasilan metode yang dilakukan untuk meningkatkan Perencanaan karir siswa.

4) Refleksi (disesuaikan instrument evaluasi hasil)

Kegiatan refleksi dilakukan di akhir tindakan dengan memberikan instrument evaluasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan memberikan hasil dan apa saja hambatan yang ditemui. Apabila pada siklus pertama siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian dihentikan. Namun apabila siklus pertama belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diteruskan dengan siklus kedua

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data agar kegiatannya lebih sistematis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket perencanaan karir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap data kuantitatif atau biasa disebut dengan data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu menggunakan teknik mean, standar deviasi, dan grafik-grafik penyajian data yang mendukung hasil penelitian. Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil nilai perencanaan karir siswa yang diperoleh subjek pada setiap siklusnya, serta menjelaskan kondisi-kondisi lain yang terjadi selama proses bimbingan klasikal. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan perencanaan karir mengikuti bimbingan klasikal di Kelas XII AKL 1SMK Al Falah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan data perencanaan karir peserta didik masih rendah, hal ini terlihat pada hasil evaluasi menunjukkan masih sangat rendah. Di bawah ini di sajikan secara lengkap kondisi perencanaan karir pada keadaan awal.

Tabel 1. Perencanaan Karir Siswa

NO	Skor	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1	33 - 40	82% - 100%	2	10%	Sangat tinggi
2	25 - 33	63% - 82%	4	20%	Tinggi
3	18 - 25	44% - 63%	11	55%	Rendah
4	10 - 18	25% - 44%	3	15%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan Karir yang sangat rendah sebanyak 3 anak atau sekitar 15 % dan peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan karir yang rendah sebanyak 11 anak atau sekitar 55%, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan karir yang Tinggi

sebanyak 4 anak atau sekitar 20%, dan peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan karir yang sangat tinggi sebanyak 2 anak. Perhatikan Diagram awal berikut :

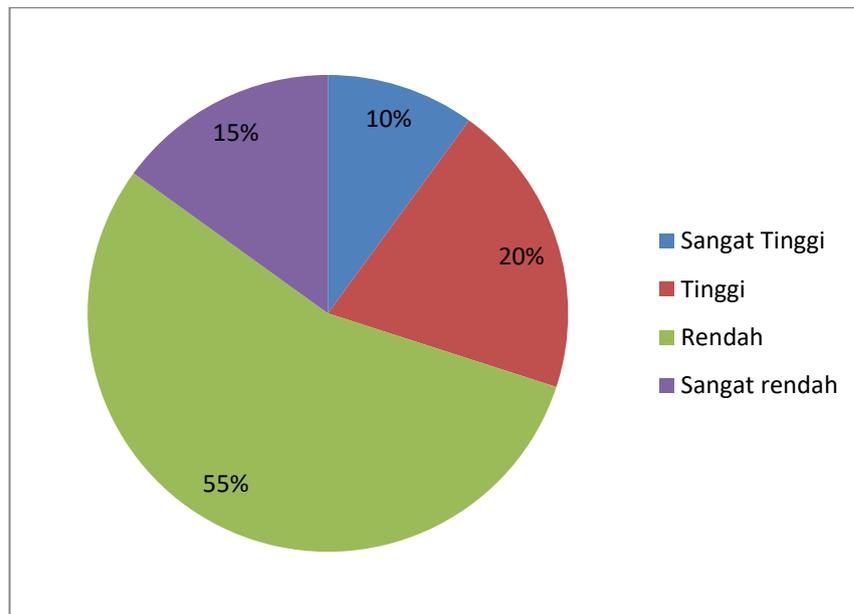


Diagram 1. Kondisi Awal Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik

Hasil dari analisis instrument evaluasi hasil Peserta didik setelah pelaksanaan layanan bimbingan Klasikal pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Perencanaan Karir Siswa

No	Skor	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1	33 - 40	82% - 100%	4	20%	Sangat tinggi
2	25 - 33	63% - 82%	7	35%	Tinggi
3	18 - 25	44% - 63%	8	40%	Rendah
4	10 - 18	25% - 44%	1	5%	Sangat Rendah

Dari hasil layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi pada siklus I di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan Karir yang sangat tinggi sebanyak 4 anak atau sekitar 20 % dan peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan karir yang tinggi sebanyak 7 anak atau sekitar 35%, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan karir yang rendah sebanyak 8 anak atau sekitar 40%, dan peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan karir yang sangat rendah sebanyak 1 anak atau sekitar 5%.

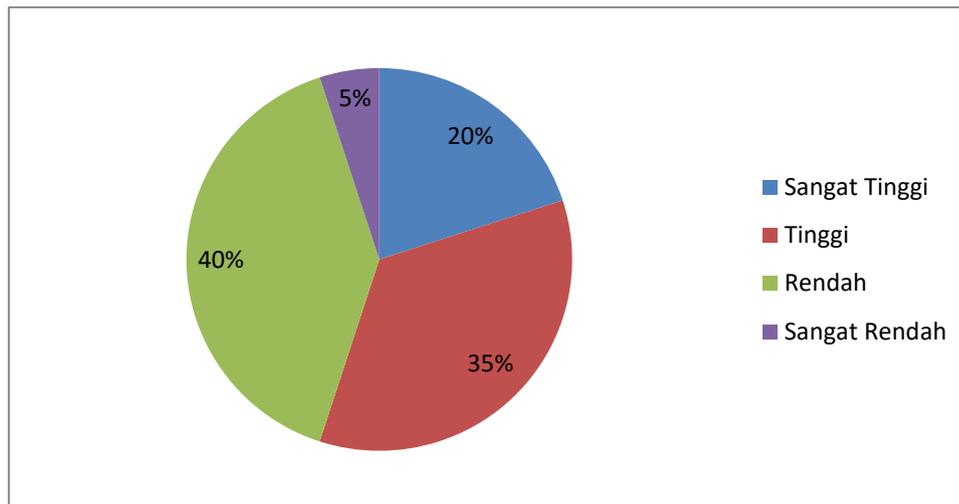


Diagram 2. Kemampuan perencanaan karir Peserta Didik Siklus I

Dari siklus I tersebut dapat dilihat kemampuan perencanaan karir peserta didik lebih meningkat dengan kondisi awal. Untuk itulah peneliti memberikan bimbingan klasikal dengan teknik *diskusi* walaupun hasilnya belum memuaskan. Berikut tabel perbandingan kemampuan Perencanaan karir peserta didik pada kondisi awal dengan siklus I.

Tabel 3. Perbandingan Perencanaan Karir Peserta Didik pada Kondisi Awal dengan Siklus I.

Skor	Interval	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I
1	33 - 40	Sangat tinggi	10%	20%
2	25 - 33	Tinggi	20%	35%
3	18 - 25	Rendah	55%	40%
4	10 - 18	Sangat rendah	15%	5%

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karir peserta didik melalui bimbingan klasikal dengan teknik *diskusi*. Dengan mengetahui kekurangan pada tindakan sebelumnya yaitu pada siklus I dapat direncanakan pembaharuan tindakan. Untuk itulah peneliti melanjutkan penelitian kembali pada siklus II untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih memuaskan. Dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa ada 12 peserta didik yang memiliki perencanaan karir dengan kategori sangat tinggi, 6 peserta didik dengan kategori tinggi, 2 peserta didik dengan kategori Rendah, 0 peserta didik dengan kategori sangat rendah, Adapun hasil prosentase seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perencanaan Karir Siklus 2

No	Skor	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1	33 - 40	82% - 100%	12	60%	Sangat tinggi
2	25 - 33	63% - 82%	6	30%	Tinggi
3	18 - 25	44% - 63%	2	10%	Rendah
4	10 - 18	25% - 44%	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang sangat rendah sebanyak 0 anak atau sekitar 0% dan peserta didik yang memiliki

perencanaan karir yang rendah sebanyak 2 anak atau sekitar 10%, sedangkan peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang tinggi sebanyak 6 anak atau sekitar 30%, dan peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang sangat tinggi sebanyak 12 anak atau sekitar 60%.

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang sangat rendah sebanyak 0 anak atau sekitar 0% dan peserta didik yang memiliki kemampuan arah pilih karir yang rendah sebanyak 2 anak atau sekitar 10%, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan karir yang tinggi sebanyak 6 anak atau sekitar 30%, dan peserta didik yang memiliki kemampuan Perencanaan karir yang sangat tinggi sebanyak 12 anak atau sekitar 60%. Nampak seperti grafik berikut :

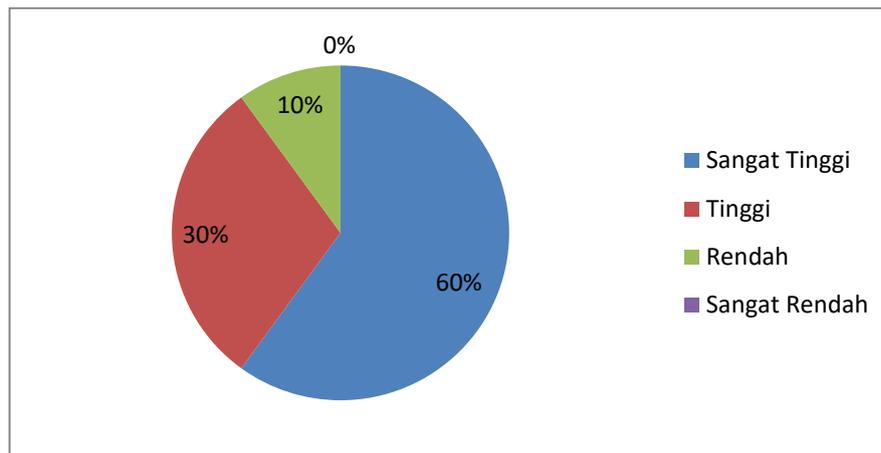


Diagram 3. Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Siklus II

Dari siklus II tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan perencanaan karir peserta didik dengan hasil yang sangat memuaskan. Berikut dapat dilihat tabel perbandingan kemampuan Perencanaan karir peserta didik pada kondisi awal dengan siklus I dan siklus II.

Skor	Interval	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
33 - 40	82% - 100%	Sangat tinggi	10%	20%	60%
25 - 33	63% - 82%	Tinggi	20%	35%	30%
18 - 25	44% - 63%	Rendah	55%	40%	10%
10 - 18	25% - 44%	Sangat Rendah	15%	5%	0%

Hasil pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik *diskusi* untuk meningkatkan Perencanaan karir peserta didik yang dilakukan peneliti dan observer serta dianalisis oleh peneliti dan observer, dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan Perencanaan karir yang tinggi dari tahap awal sampai ke siklus II dan hasilnya memuaskan, sehingga peneliti menganggap tidak diperlukan lagi penelitian lebih lanjut. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi awal sampai siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pembahasan antar siklus

Berdasarkan observasi dari observer dan guru pembimbing terdapat peningkatan dari kondisi awal sampai pada siklus II. Dari kondisi awal yang menunjukkan bahwa tidak adanya tanggapan/ balikan peserta didik, peserta didik tidak dapat komunikatif, dan kurang menghargai. Pada siklus sudah menunjukkan adanya perhatian, antusias pada materi, saling memberi tanggapan, komunikatif, saling menghargai, suasana kelas lebih kondusif, dan mulai adanya konsentrasi dalam melaksanakan teknik *diskusi* di kelas namun keaktifan

bertanya masih rendah. Sedangkan pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang positif dari keseluruhan aktivitas peserta didik dan praktik teknik *Diskusi*

b. Hasil Observasi pada Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan observasi dari observer dan guru pembimbing terdapat peningkatan dari kondisi awal sampai pada siklus II. Dari kondisi awal yang menunjukkan bahwa tidak adanya tanggapan/ balikan peserta didik, peserta didik tidak dapat komunikatif, dan kurang menghargai. Pada siklus sudah menunjukkan adanya perhatian, antusias pada materi, saling memberi tanggapan, komunikatif, saling menghargai, suasana kelas lebih kondusif, dan mulai adanya konsentrasi dalam melaksanakan teknik *diskusi* di kelas namun keaktifan bertanya masih rendah. Sedangkan pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang positif dari keseluruhan aktivitas peserta didik dan praktik teknik *Diskusi*

c. Pembahasan Hasil angket Perencanaan Karir

Berdasarkan perbandingan kondisi awal dengan siklus I dan II menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan peneliti dan observer dianalisis oleh peneliti dan observer, dilihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II, pada siklus I peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi 20 % dan dalam katrgori tinggi 35 %. Kemudian pada siklus II meningkat, peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi 60 % dan dalam kategori tinggi 30 %, ini artinya dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pilihan kemampuan Perencanaan karir yang tinggi dari tahap awal sampai ke siklus II hasilnya memuaskan.

Berdasarkan data diatas membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi sangat efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas xii akuntansi 1 SMK Al Falah Moga. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa kelas XII akuntansi 1 SMK Al Falah Moga dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa pada setiap siklus yang berbanding lurus dengan upaya perbaikan proses layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prof. Dr. H Prayitno & Drs. Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016) *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Disekolah Menengah Kejuruan*.
- Mangkuprawira, Sjafri. (2004). *Management Sumber Daya Manusia Strategik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Martoyo, Susilo. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 5, Cetakan Pertama. Yogyakarta
- Mohamad Muspawi. (2017). *Mengelola Perencanaan Karier Staf Dalam Sebuah Organisasi*, Jurnal Ilmiah, Universitas Batanghari vol.17 No.2
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sarono. (2014). *buku panduan bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta. Binatama Cipta Pratama.
- Sofwan Adiputra. (2015). *Penggunaan Tehnik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, Jurnal Fokus Konseling vol 1 No. 1
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).